BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin yang berarti *to move*. Secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakan untuk berperilaku tertentu. Motivasi merupakan interaksi antara perilaku dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan, menurunkan atau mempertahankan perilaku (Notoatmodjo, 2010). Motivasi merupakan seluruh proses gerakan yaitu mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu yang akan menghasilkan suatu tindakan atau perbuatan (Sarwono, 2010).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2016).

b. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi jika dilihat dari dua sudut pandang terbagi menjadi dua, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi instrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2011).

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya yang tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap diri individu sudah

ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya atau lingkungannya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan oleh individu untuk memunculkan keinginan belajar secara terus menerus. Keinginan tersebut dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa apa yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk masa kini dan masa yang akan datang (Djamarah, 2011)

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Djamarah, 2011). Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku tersebut seakan-akan dari luar seperti ganjaran dan hukuman. Ganjaran atas suatu perbuatan menguatkan motif yang melatarbelakangi suatu pebuatan dan hukuman memperlemahnya. Seperti contoh, seorang anak yang sedang belajar menyanyi akan terus belajar menyanyi dan cepat pandai menyanyi apabila orangtuanya memuji dan menghargainya (Uno, 2016).

c. Fungsi Motivasi

Motivasi terdiri dari 3 fungsi yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak dan motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Sebagai contoh setelah seseorang diberikan penyuluhan tentang menyikat gigi, mereka termotivasi untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian

motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannnya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2010).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua yaitu faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik (Uno, 2016). Menurut Taufik dalam penelitian Rahayu (2019), faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu : 1) Kebutuhan (need), seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor - faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. 2) Harapan (expectancy), seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan, misalnya ibu membawa balita ke posyandu untuk imunisasi dengan harapan agar balita tumbuh dengan sehat. 3) Minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengarusi motivasi ekstrinsik, yaitu: 1) Dorongan keluarga, dorongan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong (reinforcing factors) yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku. 2) Lingkungan, lingkungan adalah tempat seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat

dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi. 3) Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Selain faktor diatas, kondisi dan fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi motivasi ekstrinsik (Anggraini, 2011).

Frederick Herzberg adalah seorang ahli psikologi dari Universitas Cleveland, Amerika Serikat pada tahun 1950, Herzberg mengembangkan teori motivasi "Dua Faktor" yaitu *motivator* dan *hygiene*. Faktor pertama adalah faktor yang dipengaruhi oleh perasaan senang dan sikap yang baik dari diri individu. Faktor-faktor ini merupakan semua yang berhubungan dengan tuas yang didapat, oleh individu. Faktor kedua sering muncul ketika ada perasaan ketidak senangan seseorang atau sikap yang tidak bagus dalam dirinya. Faktor yang kedua ini diyakini oleh Herzberg tidak berasal dari dalam individu itu sendiri melainkan dari kondisi di luar individu. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut terkait faktor yang pertama (Notoatmodjo, 2010). Motivasi diukur menggunakan kuesioner berupa petanyaan sesuai indikator intrinsik. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Ghutman yang berisi 15 pernyataan dengan pilihan jawaban "ya" atau "tidak" masing-masing item diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah (Notoatmodjo, 2018).

2. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku dipandang dari sudut biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar organisme atau seseorang tersebut (Dewi, 2017).

Teori Bloom menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan faktor heredity. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi dengan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungan (Yanti, dkk. 2018).

b. Perilaku Menyikat gigi

Perilaku menyikat gigi tidak terlepas dari perawatan gigi itu sendiri. Melakukan perwatan gigi yang baik akan dapat mencegah penyakit gigi dan mulut. Perawatan yang dapat dilakukan diantaranya dengan membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan yang biasanya tertinggal di celah-celah gigi. mulut sebenarnya sudah memiliki sistem pembersih sendiri yaitu air ludah, tetapi dengan makanan modern seperti jaman sekarang, pembersih alami ini tidak lagi dapat berfungsi dengan baik. Perawatan gigi ini sangat penting dilakukan karena dapat menyebabkan rasa sakit pada anak, infeksi, bahkan malnutrisi. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa ada lubang atau penyakit gigi lainnya. Oleh karena itu, kita juga harus menggunakan sikat gigi sebagai alat pembantu untuk membersihkan gigi dan mulut (Yani, 2009).

Perawatan gigi yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan gigi antara lain:

1) Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah suatu kegiatan membersihkan seluruh permukaan gigi dari penumpukan plak tanpa mencederai jaringan lunak dalam mulut serta dilakukan berurutan dari satu sisi ke sisi yang lain (Kemenkes RI, 2012). Adapun alat yang harus di perlukan dan dipersiapkan dalam menyikat gigi

yang baik dan benar yaitu menggunakan sikat gigi yang lembut dan sesuai ukuran dan pasta gigi yang mengandung flourid (bahan utama yang terkandung dalam pasta gigi). Dibawah ini adalah langkah – langakah penting yang harus dilakukan dalam menyikat gigi: a) Ambil sikat dan pasta gigi, peganglah sikat gigi dengan cara anda sendiri (yang penting nyaman untuk anda pegang), oleskan pasta gigi di sikat gigi yang sudah anda pegang. b) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang mengadap ke bibir dan pipi dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan yang rahang bawah. c) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi (gigi geraham) pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi. d) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit- langit dengan menggunakan teknik modifikasi *bass* untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Lengkung gigi bagian depan dapat dilakukan dengan cara memegang sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Menggunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. dilakukan pada rahang atas dan dilanjutkan rahang bawah. e) Terakhir sikat juga lidah dengan menggunakan sikat gigi atau sikat lidah yang bertujuan untuk membersihkan permukaan lidah dari bakteri dan membuat nafas menjadi segar. Berkumur sebagai langkah terakhir untuk menghilangkan bakteri-bakteri sisa dar proses menyikat gigi.

2) Hal yang Perlu diperhatikan dalam Menyikat Gigi

Hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi adalah: a) Waktu menyikat gigi, menyikat gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut. Lebih baik lagi menambah waktu menyikat gigi setelah makan siang atau minimal berkumur air putih setiap habis makan. b) Menyikat gigi dengan lembut, menyikat gigi yang terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi. Menyikat gigi tidak diperlukan tekanan yang kuat karena plak memiliki konsistensi yang lunak, dengan tekanan yang ringan plak akan terbuang. c) Durasi dalam menyikat gigi, menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Berdasarkan penelitian efektifitas Menyikat Gigi Selama 2, 3 dan 4 menit, menunjukkan bahwa antara menyikat gigi 2 menit dan 3 menit ada perbedaan yang signifikan. Setelah menyikat gigi selama 2, 3 dan 4 menit terjadi penurunan skor debris, tetapi penurunannya berbeda-beda. Penurunan skor debris yang paling banyak yaitu menyikat gigi selama 3 menit. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit dan maksimal 3 menit (Sulastri,2013). d) Rutin mengganti sikat gigi, sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan sebaiknya diganti karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa saat menyikat gigi tekanannya terlalu kuat. e) Menjaga kebersihan sikat gigi, kebersihan sikat gigi merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya kuman penyakit. f) Menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride,* pasta gigi berperan penting dalam

membersihkan dan melindungi gigi dari kerusakan karena pasta gigi mengandung fluoride. Penggunaan pasta gigi tidak perlu berlebihan karena yang terpenting dalam membersihkan gigi adalah teknik menyikat gigi (Ramadhan, 2010)

Perilaku diukur menggunakan kuesioner berupa petanyaan mengenai perilaku menyikat gigi. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Ghutman yang berisi 15 pernyataan dengan pilihan jawaban "benar" atau "salah" masing masing item diberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Sehingga diperoleh jawaban dengan skor terendah 0 dan skor tertinggi 15 (Notoatmodjo, 2018)

3. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Dewi, 2020).

Badan Kesehatan PBB (WHO) telah menetapkan virus corona sebagai penyakit pandemi pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020. Pandemi sendiri merupakan istilah kesehatan dalam penyebaran penyakit. Pandemi adalah penyakit yang menyerang orang dalam jumlah banyak dan terjadi di banyak tempat. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular (Saragih, 2020).

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran

Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-l9) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang Pendidikan (Windhiyana, 2020).

Rongga mulut mempunyai peran penting dalam rantai perjalanan penyakit ini, dan rongga mulut dapat menjadi reservoir virus yang potensial. Memelihara kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi ini merupakan suatu hal yang mutlak dan perlu dilakukan. Gigi dan mulut yang sehat akan mempunyai implikasi positif bagi kesehatan tubuh secara umum, antara lain membangun sistem imun yang baik, mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, meningkatkan kualitas hidup individu, dan menurunkan risiko terjangkit Covid-19. Gigi dan mulut sehat bebas penyakit, akan membuat beberapa fungsi dan aktivitas tubuh dapat berjalan secara optimal. Metabolisme dan fungsi tubuh yang berjalan baik tersebut sangat diperlukan pada kondisi pandemi saat ini. Hal tersebut akan mendorong terciptanya sistem kekebalan tubuh yang prima, yang merupakan senjata utama melawan Covid-19 (Dewi, 2020).

B. Landasan Teori

Masalah kesehatan gigi disebabkan oleh perilaku siswa yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi, agar seseorang mampu merubah perilaku/berperilaku sehat dibutuhkan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku yaitu motivasi. Perilaku dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungan. Perilaku menyikat gigi pada siswa harus dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Pandemi Covid-19 merupakan masalah yang sedang dihadapi sekarang,

untuk menurunkan penyebaran penyakit ini pemerintah menganjurkan seluruh siswa belajar dari rumah secara daring atau online untuk mencegah penyebaran Covid-19. Demikian pula menjaga kesehatan gigi dan mulut selama pandemi Covid-19 sangat penting untuk dilakukan karena kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan untuk mengoptimalkan sistem kekebalan tubuh, yaitu dengan cara mengatur pola makan yang sehat untuk gigi dan menyikat gigi dengan baik dan benar.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka dan landasan teori, dapat disusun kerangka teori sebagai berikut:

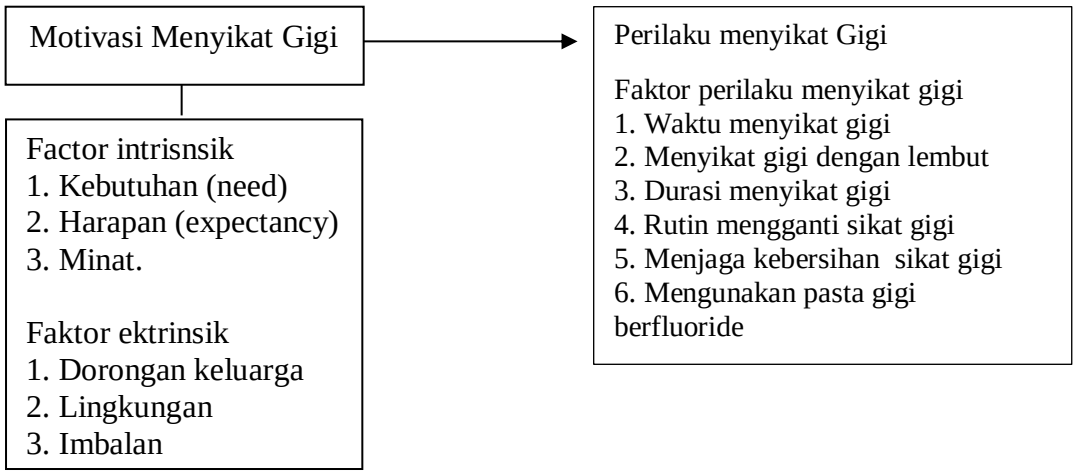

Gambar 1.Kerangka Konsep Penelitian hubungan motivasi dengan perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar selama masa pandemi covid-19.

D. Hipotesis

Ada hubungan motivasi dengan perilaku menyikat gigi siswa Sekolah Dasar selama masa pandemi Covid-19.